**MAKALAH**

 **ETIKA PROFESI KARIAWAN DI PT. FREEPORT INDONESIA**

****

D

I

S

U

S

U

N

Oleh :

* Meisak.patasik.padatuan(6160507160020)
* Aprianto Pabaru’(6160507160028)

FALKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDY TEKNIK ELEKTRO

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS

 MAKASSAR

2017/2018

KATA PENGANTAR

 Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa , atas karunia yang Tuhan limpahkan kepada kami, sehingga makalah ini dapat terselesaikan dengan baik.

 Kami juga berterima kasih kepada dosen yang telah membimbing dan mengajar kami materi tentang Etika Profesi,sehingga kami dapat menyimpulkan dalam makalah ini

 Kami menyadari makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan makalah ini.

 Akhir kata kami ucapkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI

* KATA PENGANTAR
* BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi Masalah

1.3. Tujuan Penulisan

* BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Corporate Social Responsibility

* BAB III

PEMBAHASAN

**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

 Perusahaan bersedia melakukan apa saja demi laba. Wajar bila ada kesimpulan, dalam bisnis, satu-satunya etika yang diperlukan hanya sikap baik dan sopan kepada pemegang saham. Harus diakui, kepentingan utama bisnis adalah menghasilkan keuntungan maksimal bagi shareholders. Fokus itu membuat perusahaan yang berpikiran pendek dengan segala cara berupaya melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan keuntungan.Kompetisi semakin ketat dan konsumen yang kian rewel sering menjadi faktor pemicu perusahaan mengabaikan etika dalam berbisnis. Berkaca pada beberapa contoh kasus itu,sudah saatnya kita merenungkan kembali cara pandang lama yang melihat etika danbisnis sebagai dua hal berbeda. Memang beretika dalam bisnis tidak akan memberi keuntungan secara langsung. Karena itu, para pengusaha dan praktisi bisnis harus belajar untuk berpikir jangka panjang. Peran masyarakat, terutama melalui pemerintah, badan-badan pengawasan, LSM, media, dan konsumen yang kritis amat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan etika bisnis berbagai perusahaan di indonesia.Etika memainkan peranan penting dalam kehidupan organisasi, baik publik maupun swasta. Etika organisasi biasanya tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi.

Kode etik atau yang sejenis tumbuh dari misi, visi, strategi, dan nilai-nilai organisasi. Kode etik organisasi yang dipikirkan dengan seksama dan efektif berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan setiap keputusan organisasi yang etis dengan menyeimbangkan semua kepentingan yang beragam.Fenomena inilah yang diikuti dengan kemunculan secara paralel tuntutan masyarakat sipil terhadap tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility(CSR). Semakin menguatnya dominasi entitas bisnis telah menciptakan tuntutan dan konsekuensi logis agar mereka memperhatikan hak asasi manusia, hak para pekerja,maupun komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup. Tidak mengherankan apabila masyarakat (sebagai stakeholders) menuntut agar perusahaan lebih memperhatikan keadaan stakeholders. Masyarakat telah meningkatkan perhatian dan kepekaan mereka terhadap seluruh proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang kelak hasil produk tersebut akan mereka konsumsi. Peningkatan perhatian dan kepekaan masyarakat awam tersebut telah turut memacu pihak pelaku modal untuk meningkatkan aplikasi CSR mereka. Para pelaku perusahaan, yang biasanya mendapatkan keistimewaan kekebalan hukum dari negara, sudah tidak dapat mengelak lagi dari perhatian dan kepekaan masyarakat terhadap dampak negatif sosial lingkungan yang telah mereka hasilkan selamaini. Malah sebaliknya, pengalaman membuktikan bahwa keberlanjutan usaha produksi banyak dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan aplikasi CSR perusahaan terhadap parapemangku kepentingan.Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan (profit) dan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawabyang berpijak pada perolehan keuntungan/laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat (terutama masyarakat sekitar) menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam makalah ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa masalah Corporate Social Responsibility pada PT.Freeport?

2. Apa saja manfaat yang akan didapatkan perusahaan dengan menerapkanCorporate Social Responsibility?

**1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk dapat mengerti dan memahami bagaimana cara mengaplikasikan materi yang ada di perkuliahan ke dalam suatu kasus yang menyangkutdengan etika bisnis. Dalam makalah ini terutama mengenai Corporate Social Resposibility

bagi dunia usaha dalam mewujudkan tata kelola usaha yang dan diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi.

**BAB II**

 **LANDASAN TEORI**

**2.1** **Corporate Social Responsibility**

CSR menurut World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis (behavioral ethics) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable economic development).Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya,komunitas lokal serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyaraka tsekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari top management perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik.Di Indonesia sendiri penerapan corporate social responsibilty adalah kewajiban bagi setiap perusahaan, seperti tercantum dalam undang-undang yaitu:

1. Pada Pasal 74 ayat 1 menyatakan:Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengansumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b)menyatakan:

Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR disusun sebagai komitmen perusahaan untuk menciptakan komunikasi sosial, antara manajemen perusahaan dengan share holder, dan juga stakeholder sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa disusunnyaCSR akan mempertahankan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang.Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan/undang-undang yang berlaku terhadap sosial stakeholder. Dengan demikian pelaksanaan CSR memerlukan tindakan aktif dari pemerintah untuk sebagai regulator untuk melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti masyarakat sekitarnya. Sedangkan penilain perusahaan sudah menjalankan CSR sangat tergantung pada seberapa banyak program yang dijalankan perusahaan yang dianggap berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Perusahaan dapat mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. Perusahaan yang menjalankan CSR secara konsisten akan mendapat dukungan luas dari komunitas yang merasakan manfaat dari aktivitas yang dijalankan. CSR akan mengangkat citra perusahaan, yang dalam rentang waktu yang panjang akan meningkatkan reputasi perusahaanCSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen consumer goods yang beberapa waktu yang lalu dilanda isu adanya kandungan bahan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menjalankan CSR-nya maka masyarakat menyikapinya dengan tenang sehingga relatif tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya. Perusahaan yang melibatkan karyawan akan menimbulkan kebanggaan pada karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaaan ini pada akhirnyaakan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebihkeras demi kemajuan perusahaan.

CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdersnya. Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih.Perusahaan dapat meningkatnya penjualan. Konsumen akan lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang secara konsiten menjalankan CSR nya sehingga memiliki reputasi yang baik. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan insentif misalnya insentif pajak

**BAB III**

 **PEMBAHASAN**

PT. Freeport Indonesia (PTFI) adalah sebuah perusahaan pertambangan yang mayoritas sahamnya dimiliki Freeport Mc MoRan Copper & Gold Inc. PT. Freeport Indonesia merupakan penghasil terbesar konstrat tembaga dari bijih mineral yang juga mengandung emas dalam jumlah yang berarti. Berdasarkan aktivitas Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan, sebetulnya sudah ada usaha-usaha perusahaan untuk memperhatikan stakeholdernya namun masih terdengar beberapa peristiwa yang terkait dengan pertentangan masyarakat dengan perusahaan.Seperti tanggal 21 Februari 2006 terjadi pengusiran terhadap penduduk setempat yang melakukan pendulangan emas dari sisa-sisa limbah produksi PT.Freeport di Kali Kabur Wanamon. Pengusiran dilakukan oleh aparat gabungan kepolisian dan satpam PT.Freeport. Akibat pengusiran ini terjadi bentrokan dan penembakan. Penduduk sekitar yang mengetahui kejadian itu kemudian menduduki dan menutup jalan utama demo-demo dilakukan oleh masyarakat Papua untuk menutup PT. Freeport. Tiga warga Abepura, Papua, terluka akibat terkena peluru pantulan setelah beberapa anggota brimob menembakkan senjatan ke udara didepan Kodim Abupura, beberapa wartawan televisi yang meliput dianiaya dan dirusak alatkerjanya oleh brimob.

Kementrian Lingkungan Hidup mempublikasikan temuan pemantauan dan penataan kualitas lingkungan di wilayah penambangan PT.FREEPORT Indonesia. Hasilnya Freeport dinilai tak memenuhi batas air limbah dan telah mencemarkan air laut dan biota laut. Selainitu terjadi pula mogok kerja oleh 9.000 karyawan Freeport untuk menuntut perbaikan kesejahteraan.Dari berbagai peristiwa tersebut telah telihat bahwa perusahaan belum benar-benar memperhatikan kepentingan stakeholder yaitu masyarakat sekitar (Papua), keseimbangan lingkungan sekitarnya, dan terkesan hanya menjadikan pelaksanaan CSR untuk kepentingan kegiatan perusahaan, terutama dalam menarik simpati pemerintah dan PBB. Kondisi lain adalah adanya kondisi masyarakat Irian yang masih terbelakang, sementara hasil kekayaan yang di miliki wilayah tersebut diambil oleh PT. FREEPORT tanpa meningkatkan kesejahterahaan masyarakat sekitarnya.Dan dari uraian tersebut dapat di indikasikan bahwa perusahaan hanya menyenangkan share holder dengan meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Pemerintah kurang menjalankan pengawasan terhadap PT.Freeport dengan baik, sehingga fungsi kontrol dari pemerintahan menjadi kurang berfungsi. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya kolusi yang dilakukan dengan pejabat dan instansi keamanan. Disamping itu kepemilikan sahamoleh pemerintah Indonesia yang sangat kecil yaitu sebesar 9,36% menjadikan pemerintah tidak memegang kendali dalam pembuatan keputusan Corporate Sosial Respon sibility (CSR)perusahaan yang pada dasarnya harus timbul dari kesadaran individu masing-masing manajemen perusahaan, karena dengan etika yang baik, akan mempengaruhi sejumlah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Di samping adanya regulator yang pasti untuk menjamin terlaksananya CSR dengan sebaik-baiknya.Jika CSR dilakukan dengan sepenuh hati oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Maka peristiwa-peristiwa demo yang dilakukan penduduk dan karyawan tidak akan terjadi karena mereka akan percaya pada perusahaan. Selain itu juga perusahaan harus memiliki sistem waste(pembuangan) yang baik dan tidak mencemari lingkungan. Apalagi perusahaan PT. Freeport ini menghasilkan sisa limbah yang sangat berbahaya. Dengan keuntungan yang terbilang sangat besar, pastinya perusahaan dapat memiliki sistem yang memadai untuk pengolahan limbah. Karena jika

  lingkungan sudah rusak, akan sulit untuk memperbaikinya seperti sediakala. Selain itu juga masalah terdapat pada kolusi dan korupsi yang dilakukan perusahaan pada pemerintah.Perusahaan telah mengkhianati stake holders dan pemerintah telah mengkhianati rakyatnya.Jika saja kedua belah pihak memiliki moralitas yang kuat, maka tidak akan terjadi kasus PT.Freeport ini selama bertahun-tahun.

**BAB IV**

**SIMPULAN DAN SARAN**

Perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibikity (CSR) dengan baik dankonsisten akan memperoleh manfaat-manfaat bagi kebaikan perusahaan. Ada empat manfaatyang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR:

Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaanmendapatkan citra (image) yang positif dari masyarakat luas.

Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal).

Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources)yang berkualitas.

Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yangkritis (critical decision making) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko(risk management).Pada saat ini CSR dapat dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan.Minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaan yang telah menerapkanCSR lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak menerapkan CSR. Melalui program CSRdapat dibangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara perusahaandengan masyarakat.